



Analisis Peluang, Ancaman, dan Solusi Perdagangan Internasional Indonesia di Sektor Elektronik serta Pengaruh Kebijakan Kenaikan Tarif Pajak Impor Amerika 2025: Studi Kasus Indonesia dan China

Analysis of Opportunities, Threats, and Solutions for Indonesia's International Trade in the Electronics Sector and the Impact of the 2025 US Import Tax Tariff Increase Policy: A Case Study of Indonesia and China

Ummul Madaniah

Universitas Pelita Bangsa

Email: ummulmadania97@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 21-06-2026

Revised : 23-06-2026

Accepted : 25-06-2026

Published : 27-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the opportunities, threats, and strategic solutions for Indonesia's electronics sector in international trade, particularly in response to the United States' import tariff increase policy in 2025. The research also compares Indonesia's position with China as a major global electronics exporter. This study employs a descriptive qualitative approach supported by secondary data from official institutions such as the World Bank, BPS, and international trade reports. The results indicate that Indonesia has significant opportunities in the electronics sector due to global demand growth, supply chain diversification, and geopolitical shifts favoring alternative manufacturing hubs outside China. However, threats arise from high dependency on imported components, limited technological capabilities, and increasing protectionist policies such as U.S. import tariffs. Compared to China, Indonesia still lags in production scale, innovation, and export competitiveness. The U.S. tariff policy in 2025 potentially reduces export competitiveness, increases production costs, and shifts global trade flows. Strategic solutions include strengthening domestic industries, enhancing technological capabilities, diversifying export markets, and improving trade diplomacy. These strategies are crucial for Indonesia to maintain its competitiveness in the global electronics market.

Keywords: *International Trade, Electronics Sector, Import Tariffs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, ancaman, serta solusi strategis perdagangan internasional Indonesia di sektor elektronik, khususnya dalam menghadapi kebijakan kenaikan tarif pajak impor Amerika Serikat tahun 2025. Penelitian ini juga membandingkan posisi Indonesia dengan China sebagai eksportir utama elektronik dunia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data sekunder dari BPS, World Bank, dan laporan perdagangan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar dalam sektor elektronik akibat meningkatnya permintaan global, diversifikasi rantai pasok, serta pergeseran produksi dari China. Namun, terdapat ancaman berupa ketergantungan pada impor komponen, keterbatasan teknologi, serta kebijakan proteksionisme seperti kenaikan tarif impor Amerika. Dibandingkan China, Indonesia masih tertinggal dalam skala produksi dan inovasi. Kebijakan tarif impor Amerika tahun 2025 berdampak pada menurunnya daya saing ekspor, meningkatnya biaya produksi, serta perubahan arus perdagangan global. Oleh karena itu, diperlukan strategi seperti penguatan industri dalam negeri, peningkatan teknologi, diversifikasi pasar, serta diplomasi perdagangan guna meningkatkan daya saing Indonesia.

Kata Kunci: *Perdagangan Internasional, Sektor Elektronik, Tarif Impor*



PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi global, termasuk bagi Indonesia. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, sektor elektronik menjadi salah satu sektor strategis yang mengalami pertumbuhan pesat. Produk seperti semikonduktor, perangkat komunikasi, dan elektronik rumah tangga menjadi komoditas utama dalam perdagangan global. Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor ini, baik sebagai basis produksi maupun pasar konsumsi. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal teknologi, investasi, dan daya saing dibandingkan negara seperti China yang telah menjadi pusat manufaktur global.

Pada tahun 2025, kebijakan kenaikan tarif impor oleh Amerika Serikat menjadi isu penting yang berdampak pada perdagangan global, termasuk sektor elektronik. Kebijakan ini tidak hanya mempengaruhi hubungan dagang Indonesia dengan Amerika, tetapi juga mengubah dinamika persaingan dengan China sebagai pemain utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, dan UN Comtrade. Data kualitatif diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, dan literatur terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Elektronik Indonesia, China, dan Amerika

China merupakan eksportir terbesar produk elektronik dunia, dengan kontribusi signifikan pada rantai pasok global. Indonesia masih berperan sebagai negara berkembang dalam sektor ini, dengan fokus pada perakitan dan manufaktur ringan. Ekspor elektronik Indonesia mengalami pertumbuhan, terutama pada produk seperti kabel listrik, komponen elektronik, dan perangkat komunikasi. Namun, sebagian besar bahan baku masih diimpor, terutama dari China.

Data Perdagangan Sektor Elektronik

Tabel 1. Nilai Ekspor Produk Elektronik Indonesia (HS 85) ke Negara Tujuan Utama (2019–2025) (*dalam juta USD*)

Tahun	Amerika Srikat	China	Singapura	Jepang	Uni Eropa	Total Ekspor
2019	2.150	1.980	3.420	1.210	1.540	12.800
2020	2.030	2.100	3.200	1.150	1.480	12.300
2021	2.450	2.780	3.650	1.300	1.720	13.900
2022	2.980	3.250	4.100	1.520	1.950	15.600
2023	3.120	3.480	4.300	1.610	2.050	16.200
2024	3.300	3.700	4.500	1.750	2.200	17.000
2025	3.150	3.850	4.650	1.800	2.250	17.200

Keterangan: 2025 estimasi berdasarkan tren pertumbuhan BPS dan UN Comtrad.

Catatan:

Ekspor ke AS sedikit turun (karena tarif 2025) Negara lain tetap naik (diversifikasi pasar.



Analisis Tabel 1

1. Ekspor elektronik Indonesia menunjukkan tren meningkat signifikan sejak 2021 (pasca pandemi).
2. Amerika Serikat tetap menjadi salah satu pasar utama dengan kontribusi stabil.
3. China berperan ganda: sebagai tujuan ekspor, sekaligus pemasok komponen utama.
4. Singapura menjadi hub perdagangan (re-export), sehingga nilainya tinggi.

Tabel 2. Impor Komponen Elektronik Indonesia dari China (2019–2025)
(dalam juta USD)

Tahun	Nilai Impor Dari China	Presentase Terhadap Total Impor Elektronik
2019	8.500	38%
2020	8.200	40%
2021	9.600	42%
2022	11.200	42%
2023	11.800	44%
2024	12.500	46%
2025	13.200	47%

Analisis Tabel

1. Ketergantungan Indonesia terhadap China semakin meningkat.
2. Hampir setengah impor elektronik Indonesia berasal dari China.
3. Ini menunjukkan: Industri Indonesia masih berbasis assembly (perakitan). Belum kuat di hulu (komponen inti seperti chip & semikonduktor)

Tabel 3. Perbandingan Ekspor Elektronik Global (Indonesia vs China) 2025
(dalam miliar USD)

Negara	Nilai Ekspor	Pangsa Pasar Global
China	950	32%
Vietnam	145	5%
Korea Selatan	180	6%
Indonesia	17	<1%

Analisis Tabel 3

1. China mendominasi pasar global elektronik (superpower manufaktur).
2. Indonesia masih jauh tertinggal (<1%).
3. Tapi. Ada peluang karena perusahaan global mulai keluar dari China (China+1 strategy)

Komponen	Sebelum Tarif	Setelah Tarif 32%
Harga Ekspor	USD 100	USD 132
Permintaan	Stabil	Menurun
Daya Saing	Kompetitif	Melemah
Volume Ekspor	Tinggi	Turun

Analisis Dampak

1. Tarif 32% bikin harga produk Indonesia langsung melonjak di pasar AS.
2. Importir Amerika kemungkinan: pindah ke negara lain, atau cari supplier domestik
3. Tapi ada celah, Jika China kena tarif lebih tinggi, Indonesia bisa jadi alternatif.



Catatan :

Ekspor elektronik Indonesia meningkat, tapi masih kecil secara global. Ketergantungan pada China sangat tinggi. Tarif Amerika 2025 berpotensi: menurunkan ekspor, tapi juga membuka peluang relokasi industri. Indonesia punya peluang jika: memperkuat industri domestik, menarik investasi global.

Peluang Perdagangan Sektor Elektronik Indonesia

1. Diversifikasi rantai pasok global (China+1 strategy)
Banyak perusahaan global mulai mengalihkan produksi dari China ke negara lain, termasuk Indonesia.
2. Pertumbuhan permintaan global
Digitalisasi meningkatkan kebutuhan perangkat elektronik.
3. Bonus demografi Indonesia
Tenaga kerja melimpah menjadi keunggulan kompetitif.
4. Investasi asing (FDI)
Indonesia mulai menarik investasi di sektor manufaktur elektronik.
5. Pasar domestik yang besar
Indonesia tidak hanya sebagai produsen tetapi juga konsumen.

Ancaman Perdagangan Sektor Elektronik

1. Ketergantungan pada impor komponen
Indonesia masih bergantung pada China untuk bahan baku.
2. Kesenjangan teknologi dengan China
China unggul dalam inovasi dan produksi massal.
3. Kebijakan proteksionisme global Termasuk tarif impor Amerika.
4. Persaingan ketat global
Negara seperti Vietnam dan India juga berkembang pesat.
5. Fluktuasi nilai tukar dan geopolitik Mempengaruhi stabilitas perdagangan.

Pengaruh Kenaikan Tarif Impor Amerika 2025

1. Penurunan daya saing ekspor
Produk Indonesia menjadi lebih mahal di pasar AS.
2. Perubahan arus perdagangan global Negara lain bisa menjadi alternatif pasar.
3. Dampak pada rantai pasok Industri elektronik global saling terhubung.
4. Keuntungan tidak langsung bagi Indonesia Jika China terkena tarif lebih tinggi, Indonesia bisa jadi alternatif.

Solusi Strategis

1. Penguatan industri dalam negeri Mengurangi ketergantungan impor.
2. Peningkatan teknologi dan SDM Investasi dalam riset dan inovasi.
3. Diversifikasi pasar ekspor ASEAN, Eropa, Timur Tengah.
4. Diplomasi perdagangan
Negosiasi tarif dan perjanjian dagang.
5. Peningkatan nilai tambah produk Dari perakitan ke produksi teknologi tinggi.



KESIMPULAN

Indonesia memiliki peluang besar dalam sektor elektronik global, terutama di tengah pergeseran rantai pasok dunia. Namun, berbagai tantangan seperti ketergantungan impor, keterbatasan teknologi, dan kebijakan proteksionisme menjadi hambatan utama. Kenaikan tarif impor Amerika tahun 2025 memberikan dampak signifikan terhadap daya saing Indonesia. Oleh karena itu, strategi yang tepat seperti penguatan industri, inovasi teknologi, dan diversifikasi pasar sangat diperlukan agar Indonesia dapat bersaing secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Ekspor Impor Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Fahrudin, M., & Purnomo, D. (2025). *Dampak Faktor Ekonomi dan Kebijakan Perdagangan terhadap Ekspor Indonesia di 10 Negara Tujuan Utama*. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(1), 199–215. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1644>.
- Ghazali, I., Febriansyah, F., & Hidayah, T. (2025). *Analisis Dampak Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. *Journal of Economics Development Research*, 1(4), 131–143. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i4.206>.
- Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. (2025). *Jurnal Ekonomi Indonesia (Vol. 14 No. 2)*. <https://jurnal.isei.or.id>.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). *Trade Policy Journal (Vol. 4 No. 1)*. <https://jurnal.kemendag.go.id/TPJ>.
- Mustofa, H. Z., & Faizin, M. (2025). *The Impact Analysis of Macroeconomic Factors to Indonesia's Export Performance*. *Indonesian Treasury Review*, 10(1). <https://doi.org/10.33105/itrev.v10i1.1092>.
- Ningrum, E. M., & Sakuntala, D. (2025). *Perdagangan Internasional di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Negara Berkembang*. *Al-DYAS Journal*, 4(1), 597–605. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4793>.
- Nuraini, S. (2025). *Analisis Peluang dan Ancaman Perdagangan Produk Elektronik Konsumen serta Strategi Peningkatan Daya Saing*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 234–238. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/3036>
- Oktarizal, T., et al. (2025). *Digitalization of Online Business to Enhance Export-Import Services*. Li Falah: *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.9844>
- Sudarmawan, B. N. (2025). *The Correlation of International Trade and Growth in Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 31–46. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.1.2022.31-46>.
- UN Comtrade. (2025). *International Trade Statistics Database*. <https://comtrade.un.org>